

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tuberkulosis merupakan penyakit yang terjadi di negara tropis. Nama penyakit tuberkulosis berasal dari tuberkel yang bisa diartikan sebagai tonjolan kecil dan keras yang terbentuk waktu sistem kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri dalam paru (Wahyuningsih, 2014). Penyakit ini secara khas ditandai dengan pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan tuberkulosis disebabkan karena infeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang, tahan asam terhadap pewarnaan. Infeksi ini dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Para ahli memperkirakan tuberkulosis sudah ada sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun perkembangannya baru diketahui 200 tahun terakhir. Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi jika tidak diobati secara tuntas. Penyakit ini bersifat menahun dan dapat menular dari penderita kepada orang lain (Santa, 2009).

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular paling membunuh dan mempunyai efek kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut yang dilihat dari berbagai rentang usia (Soedarsono, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara endemis tuberkulosis sehingga tuberkulosis dapat menyerang semua orang termasuk anak. Hal ini merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering terjadi pada anak. Jenis tuberkulosis yang sering terjadi adalah tuberkulosis berat seperti

tuberkulosis milier dan meningitis tuberkulosis (Depkes RI, 2015). Berdasarkan data dari WHO, Indonesia menunjukkan tuberkulosis sebanyak 583.000 kasus, kematian sebanyak 140.000 kasus dan 13 dari 100.000 penduduk merupakan penderita yang baru saja terinfeksi (Depkes RI, 2002). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang mempunyai angka tuberkulosis tinggi. Dari data yang ada didapatkan angka insidensi sebesar 30,2 (tiga puluh koma dua), angka kematian sebesar 32,99 (tiga puluh dua koma sembilan puluh sembilan), dan angka prevalensi sebesar 0,87 (nol koma delapan tujuh) per 100.000 Tuberkulosis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Profil Kesehatan DIY, 2012).

Tuberkulosis anak adalah tuberkulosis yang terjadi pada usia 0-14 tahun. Sumber penularan dari tuberkulosis paru BTA positif untuk pasien dewasa maupun anak. Menurut data tuberkulosis anak pada tahun 2010 sebesar 9,4%, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 sebesar 8,5%, dan pada tahun 2012 sebesar 8,2%. Data tersebut merupakan gabungan dari data per provinsi dengan variasi proporsi dari 18% sampai 15,9%. Hal itu menunjukkan kejadian tuberkulosis anak yang sangat berbeda-beda pada tiap provinsi. Kasus tuberkulosis anak dikelompokkan dalam dua kelompok umur yaitu umur 0-4 tahun dan 5-14 tahun. Hasil menunjukkan kasus tuberkulosis anak dengan umur 5-14 tahun lebih tinggi dari kasus tuberkulosis anak dengan umur 0-4 tahun. Untuk BTA positif, pada tahun 2010 tuberkulosis anak sebesar 5,4% dari semua kasus tuberkulosis anak. Tahun 2011 naik menjadi 6,3% dan pada tahun 2012 sebesar 6% (Kemenkes, 2014).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang harus diberi perhatian khusus. Kejadian tuberkulosis pada Kabupaten Bantul sendiri mempunyai prevalensi yang sangat tinggi. Kasus BTA positif pada kabupaten ini masih menjadi masalah besar. Dalam kasus penemuan yang dilakukan, hasil menunjukkan angka di bawah standar nasional yaitu sebesar 70% (Dinkes Bantul, 2014).

Tuberkulosis paru berhubungan dengan lemahnya daya tahan tubuh anak terkait dengan kekurangan gizi. Bahkan tuberkulosis paru memperburuk status gizi yang mempunyai andil dalam masalah status gizi kurang dan infeksi. Kecukupan gizi dan infeksi mempunyai hubungan sebab akibat dua arah yang sangat berkaitan erat (Madanijah & Triana, 2007). Penyakit infeksi ini dapat menyebabkan kebutuhan gizi meningkat sedangkan pada kondisi tersebut nafsu makan menurun sehingga anak yang seharusnya mempunyai gizi baik dapat mengalami gizi buruk. Sebaliknya, ketika status gizi anak kurang, dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi yang berkaitan dengan daya tahan tubuh menurun (Sajogyo, 1986).

Hal mengenai tuberkulosis dijelaskan didalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 26

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴾ (٢٦)

*Sesungguhnya Allah tidaklah malu membuat perumpamaan apa saja; nyamuk atau yang lebih kecil dari padanya. Maka adapun orang-orang yang beriman mengetahuilah dia bahwasanya itu adalah kebenaran dari Tuhan*

*mereka , Dan adapun orang-orang yang kafir maka berkatalah mereka : Apa yang dikehendaki Allah dengan perumpamaan begini ? Tersesatlah dengan sebabnya kebanyakan manusia dan mendapat petunjuk dengan sebabnya kebanyakan. Dan tidaklah akan tersesat dengan dia, melainkan orang-orang yang fasik.*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan hewan kecil seperti nyamuk untuk menandakan kebesaran Allah bahwa nyamuk bisa memberi musibah yang besar walaupun ia hanya hewan kecil. Begitu juga bakteri, dalam hal ini adalah bakteri tuberkulosis yang ukurannya sangat kecil bahkan lebih kecil daripada nyamuk sanggup menularkan penyakit yang berbahaya bahkan mudah menular seperti tuberkulosis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui dan merumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh antara fase pengobatan penyakit tuberkulosis paru terhadap kenaikan berat badan anak di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh fase pengobatan tuberkulosis paru terhadap kenaikan berat badan anak di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Pengaruh pengobatan fase awal tuberkulosis paru terhadap kenaikan berat badan anak di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Pengaruh pengobatan fase lanjutan tuberkulosis paru terhadap kenaikan berat badan anak di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti : Memberikan pengetahuan peneliti dan sebagai wadah peneliti untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kuliah mengenai penelitian.
2. Bagi masyarakat : Memberikan pemahaman dan edukasi terkait pentingnya menjaga asupan nutrisi bagi penderita tuberkulosis anak.
3. Bagi institusi pendidikan : Memberikan manfaat dalam penyampaian materi kuliah mengenai pentingnya menjaga asupan gizi dan hubungannya penyakit tuberkulosis terhadap status gizi anak.
4. Bagi Rumah Sakit : Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan masukan maupun saran yang menjadi pertimbangan untuk mengambil langkah yang tepat terhadap penderita penyakit tuberkulosis anak terkait dengan status gizi penderita berdasarkan berat badan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul	Variabel	Jenis	Perbedaan	Hasil
(Alvian Zanuvar, 2015) Hubungan Status Gizi Kurang dengan Kejadian Tuberkulosis pada Anak Usia 1-14 Tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Tuberkulosis :Diukur dengan nominal kategorik Status Gizi : Diukur dengan nominal kategorik	Observasional Kuantitatif <i>Case Control</i>	Perbedaan variabel dependen independen, waktu penelitian, tempat.	Didapatkan hubungan kuat antara status gizi kurang dengan kejadian tuberkulosis
(Septia, Lilia, dan Alfiana, 2011) Hubungan Fase Pengobatan dan Status Gizi Tuberkulosis Anak di Rumah Sakit Umum Dr. H Soewondo Kendal Kendal Periode Januari 2011–September 2011	Status Gizi : Diukur dengan ordinal Fase pengobatan : Diukur dengan nominal	Analitik. Observasional pendekatan <i>cross sectional</i>	Tempat, Waktu, Jumlah sampel, variabel independen	Didapatkan hubungan kuat antara fase pengobatan dan status gizi tuberkulosis anak
(Dini Oktaviani, 2011) Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis dengan Status Gizi Anak Penderita Tuberkulosis Paru	Status Gizi : <i>Scoring</i>	<i>Correlation. Bivariate. Parsial</i>	<i>Consecutive Sample Questionere Sampling</i>	Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan status gizi anak penderita TB Paru